

ANALISIS PERKEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR (SD) DENGAN BERBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SESUAI KURIKULUM YANG TERUS BERGANTI

Dwi Putri Janrida Sianturi¹, Rasyah Theresia Tampubolon², Fiber Yun Almanda Ginting³

Email: bersamapendidikan28@gmail.com

Universitas Katolik Santo Thomas, Sumatera Utara

ABSTRACT

This research discusses the direction of curriculum policy in elementary schools (SD) with various learning media that are in accordance with the curriculum. The independent curriculum is a new curriculum implemented in Indonesia in 2022. This curriculum gives teachers and students the freedom to learn and teach more creatively and innovatively. This research uses a qualitative method based on literature study. Data is collected from various sources such as books, scientific journals, and websites. The results of the research show that the direction of the independent curriculum policy in elementary schools is focused on several things, namely: Development of students' core competencies, contextual and problem-based learning, authentic assessment, character and ethics development, parent participation in learning. Various efforts continue to be made, but it is impossible to cover up the existing problems. Several problems experienced by teachers or schools in implementing the independent learning curriculum have become new challenges for teachers in teaching.

Keywords: *Development, Learning Media, Curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang arah kebijakan kurikulum di sekolah dasar (SD) dengan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan di Indonesia pada tahun 2022. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk belajar dan mengajar dengan lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan situs web. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah kebijakan kurikulum merdeka di SD terfokus pada beberapa hal, yaitu: Pengembangan kompetensi inti siswa, Pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah, Penilaian autentik, Pengembangan karakter dan etika Partisipasi orang tua dalam pembelajaran. Berbagai upaya terus dilakukan, tetapi itu semua tidak mungkin bisa menutupi timbulnya problematika yang ada. Beberapa problematika yang dialami guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan baru untuk pengajar dalam mengajar.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran, Kurikulum

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini.

Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya Pendidikan atau pondasi terpenting Pendidikan. Di Indonesia kurikulum merdeka diterbitkan di tahun 2022 dengan model yang sangat baru dan lebih banyak inovasi baru dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum saat ini menjadi sangat penting, karena kurikulum merupakan ruh pendidikan yang menjadikan peserta didik hidup sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan pendidikan, perkembangan teknologi dan harapan masyarakat. Pelaksanaan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, merupakan proses pembelajaran yang panjang, sehingga pemerintah memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan dan satuan pendidikan untuk melaksanakannya.

Pengembangan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan dari tahun ke tahun. Kurikulum pertama yang lahir yaitu tahun 1947 dengan sebutan Rentjana Pelajaran 1947, di tahun 1952 berubah menjadi Rentjana Pelajaran terurai 1952, lalu berganti Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, tahun 1984 dengan nama Kurikulum 1975 yang Disempurnakan, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013 (Alhamuddin, 2014), dan terakhir tahun 2020 Kurikulum Merdeka Belajar (Manalu dkk., 2022). Perubahan ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik unggul, cerdas dan siap menghadapi modernisasi teknologi di masa mendatang (Abrianto dkk., 2018). Tema penelitian yang membahas mengenai kurikulum merdeka sudah berkembang sangat pesat dewasa ini. Tetapi, sepanjang pengamatan peneliti, diskursus mengenai arah baru kebijakan kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar belum terfokus secara holistik-komprehensif. Secara umum banyak penelitian yang mengkaji tentang kurikulum merdeka belajar pada jenjang universitas maupun sekolah dasar yang menekankan pada aspek implementasinya (Daga, 2021). Dalam dunia pendidikan, sekolah dasar memiliki tantangan di era globalisasi ini menuntut guru dan siswa untuk menerapkan kurikulum yang selaras dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Barubaru ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengubah kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Istilah merdeka belajar ialah kebijakan yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya akan menciptakan siswa dan mahasiswa yang unggul dan siap menyongsong tantangan masa depan yang sangat kompleks (Faiz, dkk: 2021). Sesuai dengan namanya, merdeka belajar yaitu kebebasan berpikir untuk guru dan siswa. Kurikulum ini dapat membentuk karakter siswa dan guru, karena mereka secara bebas dapat menggali keterampilan, pengetahuan dan sikap dari lingkungan. Menurut Ainia, (2020) merdeka belajar sangat baik diterapkan kepada siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan abad-21, karena merdeka belajar dapat mendorong siswa dalam pembelajaran, membantu membentuk diri, membantu memiliki sikap peduli, percaya diri dan membantu beradaptasi dengan sosial.

Berdasarkan hakikat proses pembelajaran tersebut, media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan dan mendapatkan pesan, sedangkan penerima pesannya adalah

peserta didik bahkan pendidik itu sendiri. Sebuah pesan disampaikan oleh pendidik atau sumber-sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi, baik secara verbal (lisan ataupun tertulis) maupun secara non-verbal atau visual (Setyawan, 2012:2). Media yang sering digunakan dalam pembelajaran masih belum bisa meningkatkan keefektifitasan pencapaian hasil belajar karena kriteria dalam pemilihan media pembelajaran yang belum sesuai. Dalam memilih media untuk pembelajaran menurut Sudjana dan Rivai (2002:34) sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria berikut: a) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran, b) Dukungan terhadap isi bahan ajar, c) Kemudahan memperoleh media.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan cara menafsirkan dan memahami kenyataan, fakta dan makna yang relevan secara mendalam. Secara garis besar penelitian kualitatif tidak dihasilkan melalui kuantifikasi, perhitungan, statistik atau cara-cara yang berhubungan dengan angka, tetapi berupa kata kata atau data deskriptif dari responden maupun sumber- sumber yang relevan (Creswell, n.d.). Sedangkan penelitian kualitatif menurut (Olsson, 2008) ialah penelitian yang tujuannya untuk menafsirkan suatu kondisi dengan cara mendeskripsikan secara mendalam dan rinci mengenai suatu masalah yang alami mengenai apa yang terjadi pada sebuah studi lapangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka.

Menurut Creswell dalam (Siagian, 2021) penelitian kualitatif berbasis studi pustaka merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara menganalisis beberapa sumber diantaranya buku, jurnal- jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian. Penelitian berbasis studi pustaka dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah, menentukan topik yang akan dipakai dalam penelitian, mencari sumber-sumber relevan yang sesuai dengan topik, selanjutnya peneliti melakukan pengutipan sumber kemudian diabstraksikan agar mendapat informasi yang lengkap kemudian diinterpretasikan sehingga menghasilkan pengetahuan baru dan mendapatkan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Kurikulum

Arah kebijakan kurikulum berkaitan erat dengan bagaimana penerapannya. Dalam hal ini, implementasi kurikulum dipahami sebagai serangkaian program yang terencana secara sistematis dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma untuk mencapai suatu tujuan . Bentuk implementasinya dapat berupa aktivitas, tindakan, aksi, dan mekanisme sistem. Semua kegiatan itu bertujuan untuk mewujudkan suatu hal yang ingin dicapai (Rosad, 2019). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menetapkan arah kebijakan berupa pokok kebijakan pendidikan merdeka belajar yang terdiri atas empat pokok kebijakan. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan Ujian (asesmen) yang diselenggarakan oleh sekolah. Kedua, Ujian Nasional (UN) diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Ketiga, guru secara bebas dapat memilih, membuat,

menggunakan, dan mengembangkan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai kebutuhannya. Keempat, membuat kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel guna mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah (www.kemdikbud.go.id). Artinya, arah kebijakan kurikulum merdeka belajar tertuju kepada terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dengan mengembangkan segenap potensinya melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bertujuan. Hal itu dilakukan demi terciptanya peserta didik yang bertakwa, cerdas, dan berakhlak yang mulia.

Konsep Manajemen Kurikulum Pendidikan Dasar Berbasis Artificial Intelligence (AI)

Kurikulum pendidikan merupakan sistem yang kompleks, meliputi semua unsur yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Sistem Kurikulum harus terus dikembangkan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi baik lokal maupun global. Kurikulum pendidikan dasar menjadi salah satu landasan penting dan genting dalam membentuk sebuah generasi bangsa. Oleh karena itu manajemen kurikulum pendidikan dasar perlu diterapkan sebaik dan seefektif mungkin dalam membentuk pondasi karakter dan pondasi keilmuan peserta didik. Output dari pendidikan dasar harus memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi. Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendahuluan, bahwa kita akan memasuki era society 5.0. era ini menuntut manusia memiliki skill literasi digital sehingga mampu memanfaatkan teknologi untuk kesejahteraan manusia. Skill ini tentunya harus dilatih sejak dini yaitu sejak pendidikan tingkat dasar. Bila ini diabaikan maka manusia akan tergantikan oleh teknologi-teknologi kecerdasan buatan dalam mengatasi masalah kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi menumbuhkan skill literasi digital di sekolah dasar adalah dengan integrasi teknologi ke dalam kurikulum (Utami, 2019).

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Sebanyak 25.000 sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2021/2022. Kurikulum ini diterapkan mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar kelas I dan kelas IV, sekolah menengah pertama kelas VII dan sekolah menengah atas/ kejuruan kelas X. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini, pemerintah menyiapkan sebuah angket yang dapat membantu sekolah dan satuan pendidikan untuk menilai kesiapannya dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, pemerintah memberikan tiga pilihan yang boleh dipilih oleh sekolah maupun satuan pendidikan. Pilihan pertama sekolah tidak mengganti kurikulum yang sedang diterapkan, tetapi harus menerapkan beberapa prinsip dan bagian kurikulum merdeka. Pilihan kedua sekolah menerapkan kurikulum merdeka menggunakan bahan ajar yang sudah disediakan.

Dan pilihan yang terakhir, sekolah menerapkan kurikulum dengan bahan ajar yang sudah disediakan tetapi bahan ajar tersebut dikembangkan sendiri sesuai dengan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka secara khusus diarahkan untuk sekolah menengah ke atas. Untuk tingkat pendidikan usia dini dan sekolah dasar kurikulum merdeka lebih kepada menyiapkan siswa dalam

menghadapi jenjang sekolah selanjutnya (Di et al., 2021). Oleh karenanya, dalam kurikulum merdeka sekolah dasar yang menjadi fokus utamanya yaitu menyiapkan peserta didik yang berwawasan Pancasila dengan bahan dan metode ajar yang bervariasi. Kurikulum merdeka sekolah dasar memberikan kebebasan kepada instansi pendidikan dan sekolah yang berada di kota dan kabupaten dalam melakukan pengembangan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum ini. Oleh karenanya, nanti untuk setiap sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka akan memiliki perbedaan pada pelaksanaan pembelajarannya, tetapi akan tetap terfokus pada nilai-nilai Pancasila.

Solusi Perkembangan Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Sd) Dengan Berbagai Media Pembelajaran Sesuai Kurikulum

Solusi perkembangan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dengan berbagai media pembelajaran sesuai kurikulum yang terus berubah dapat diterapkan dengan beberapa strategi berikut:

1. Penggunaan Kurikulum Merdeka:

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan kompetensi inti siswa, seperti literasi, numerasi, literasi digital, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial-emosional. Fokus pada kompetensi ini sangat penting karena akan membekali siswa dengan dasar-dasar yang kuat untuk pembelajaran selanjutnya.

2. Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Masalah:

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis masalah. Guru diharapkan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Ini membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan relevansi materi pelajaran.

3. Penilaian Autentik:

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan penilaian autentik yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan konsep daripada menghafal fakta. Ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih nyata, bukan hanya melalui ujian tertulis. Sistem penilaian yang lebih holistik dan berbasis portofolio juga memberi ruang bagi perkembangan beragam bakat siswa.

4. Pengembangan Karakter dan Etika:

Selain aspek akademis, pengembangan karakter dan etika juga menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka. Pendidikan anak sekolah dasar bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang baik. Guru diharapkan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati.

5. Pembelajaran Berbasis Teknologi:

Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan lebih banyak penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk penggunaan perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran

daring, dan sumber daya digital lainnya. Pembelajaran berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi muda yang tumbuh di era digital.

6. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran:

Kurikulum Merdeka juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak sekolah dasar. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

7. Penggunaan Media Pembelajaran Beragam:

Dalam penggunaan media pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai cara seperti video, gamifikasi, simulasi, dan permainan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.

8. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:

Guru dapat menggunakan berbagai strategi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, seperti mengajukan pertanyaan yang memerlukan analisis, diskusi, dan penyelesaian masalah. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan membuat keputusan yang lebih baik.

Perkembangan proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) memerlukan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum.

Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

1. Penggunaan Media Pembelajaran yang Sesuai:

Penggunaan Teknologi: Kurikulum Merdeka memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran daring, dan sumber daya digital lainnya. Hal ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi muda yang tumbuh di era digital.

2. Pembelajaran Kontekstual dan Berbasis Masalah:

Mengaitkan Materi dengan Situasi Dunia Nyata: Guru diharapkan untuk mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa dapat lebih mudah mengaitkan apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran dan relevansi materi pelajaran.

3. Penilaian Autentik:

Menekankan Pemahaman dan Penerapan Konsep: Kurikulum Merdeka mengedepankan penilaian autentik yang lebih menekankan pemahaman dan penerapan konsep daripada menghafal fakta. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka secara lebih nyata, bukan hanya melalui ujian tertulis. Sistem penilaian yang lebih holistik dan berbasis portofolio juga memberi ruang bagi perkembangan beragam bakat siswa.

4. Pengembangan Karakter dan Etika:

Membentuk Kepribadian yang Baik: Selain aspek akademis, pengembangan karakter dan etika juga menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa empati.

5. Partisipasi Orang Tua dalam Pembelajaran:

Melibatkan Orang Tua: Kurikulum Merdeka juga mendorong partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak SD. Dengan melibatkan orang tua, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

6. Penggunaan Media untuk Anak Usia Awal SD:

Anak usia awal SD biasanya memiliki karakteristik perkembangan yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

7. Penggunaan Media untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa:

Penggunaan Media untuk Meningkatkan Keterampilan Intelektual: Proses belajar meliputi keterampilan intelektual, strategi berperilaku, informasi, keterampilan motorik, dan sikap. Perkembangan anak SD akan berpengaruh pada proses belajar mereka

8. Penggunaan Sumber Daya Digital:

Guru dapat menggunakan sumber daya digital seperti e-book, video, dan aplikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat membantu meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi setiap orang untuk berkembang menjadi pribadi yang kompeten dan berpikir kreatif. Mengikuti arus progresivisme, belajar dianggap kurang penting di era globalisasi ini dengan masyarakat yang lebih menyukai pemikiran yang luas dan terbuka. Problematika dalam sebuah sistem yang dirubah merupakan hal yang tidak bisa di pungkiri, banyak hal yang akan terjadi jika sebuah sistem diubah. Sepertihalnya beberapa problematika diatas yang menunjukan bahwa semua tatanan harus bersama- sama membangun dan mensukseskan sistem yang baru ini agar tercapainya kesuksesan yang sempurna sesuai target yang di buat. Kurikulum merdeka belajar dirancang sedemikian rupa untuk menemukan jati diri pendidikan Indonesia. Sehingga tidak akan ada lagi istilah yang mengatakan ganti menteri ganti kurikulum. Berbagai upaya terus dilakukan, tetapi itu semua tidak mungkin bisa menutupi timbulnya problematika yang ada. Beberapa problematika yang dialami guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan baru untuk pengajar dalam mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam, 7(1), 855– 866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Abrianto, D., Setiawan, H. R., & Fuadi, A. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>

- Afghani, D. R. (2021). Kreativitas Pembelajaran Daring untuk Pelajar Sekolah Menengah dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(2). <https://doi.org/10.20961/joive.v3i2.43057>
- Ainia, D. K. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Alhamuddin, A. (2014). Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum). *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 48–58.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80– 86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Setyawan, A. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash Professional Cs6 pada Mata Kuliah Hidrolika di Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 8 (20), 58.